

L·A·P·O·R·A·N


beasiswa 03
Together We Make a Change!

Edisi I/2009

TOGETHER WE MAKE A CHANGE !

Oleh : Laksono Widyo Isworo (132 03 142)

"Bersyukurlah jika hingga saat ini kita masih bisa dengan bebas menentukan pilihan masa depan kita.

Bersyukurlah jika hingga saat ini kita masih atau telah mengenyam pendidikan yang tinggi."

Akhir pekan ini sangat menyenangkan. Setelah tertunda selama seminggu, akhirnya essay yang dibuat oleh siswa-siswi SMAN 7 Batam saya terima. Yap, essay yang mereka buat sebagai bagian dari proses seleksi Beasiswa EL'03. Apa itu Beasiswa EL'03 ? Baiklah, saya akan berbagi dengan kalian tentang awal mulanya program Beasiswa EL'03.

Sudah terlalu sering saya membaca atau mendengar cerita sedih tentang pendidikan di Indonesia. Mulai cerita anak-anak Indonesia yang dipaksa oleh keadaan untuk memupus cita-citanya dan berhenti sekolah, gedung sekolah yang dibiarkan dalam kondisi yang memprihatinkan selama bertahun-tahun tanpa ada perhatian dari pemerintah setempat, tentang keserakahan oknum-oknum yang mengkorupsi dana pendidikan, dan masih banyak cerita sedih lainnya. Marah, sedih, geram, semua bercampur menjadi satu. Cerita suram ini harus diakhiri! Tapi bagaimana caranya? Menunggu menjadi kaya dulu kemudian mendirikan sekolah gratis? Ah terlalu lama! Siapa yang menjamin saya masih diberikan umur panjang oleh-Nya dan memiliki rizki yang berlimpah di masa yang akan datang?

Hingga akhirnya pencerahan itu datang. Suatu hari di bulan Desember 2008, saya menerima email dari salah satu rekan EL'99 di mailing list alumni EL yang berisi buletin angkatan EL'99. Mata saya berbinar ketika membaca buletin ini. Ini dia solusinya! Angkatan EL'99 memiliki program beasiswa angkatan yang telah berhasil membantu membiayai siswa-siswa di SMA Babakan Cirebon. Yatta! Langsung terpikir dalam benak saya untuk membuat program angkatan yang serupa di angkatan saya.

Saya teliti lagi konsep yang sudah dijalankan oleh EL'99, hmm ...ternyata tidak sulit kok dan sederhana sekali! Lalu saya hitung berapa potensi dana yang dapat dikumpulkan dari rekan-rekan satu angkatan saya dalam setahun. Berikut ini perhitungan sederhananya : Jika ada 170 orang di angkatan saya, dan tiap bulannya setiap orang menyisihkan 50 ribu rupiah, maka ... wow! Potensi dana yang terkumpul bisa mencapai 102 juta rupiah!! Sekarang berapa sih potensi jumlah siswa yang bisa dibantu dalam setahun? Jika biaya SPP per bulan setiap siswa adalah 50 ribu, maka dari potensi dana yang terkumpul tadi potensi siswa yang dapat dibantu adalah 170 orang siswa ! Wow..! Saya makin bersemangat untuk merealisasikannya dan yakin program beasiswa ini bisa direalisasikan.

Langkah berikutnya adalah bagaimana meyakinkan rekan-rekan satu angkatan. Dengan karakter angkatan yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan (paling tidak S1) dan kritis, maka saya berpendapat bahwa angkatan saya tidak bisa hanya sekedar diajak saja. Akhirnya saya memutuskan melakukan pendekatan secara rasional. Saya menawarkan konsep program beasiswa EL'03 ini dalam bentuk Q & A (Question & Answer), yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul di benak rekan-rekan saya. Konsep ini saya kirimkan ke mailing list angkatan. Saya yakin bahwa untuk memulai program ini, yang harus segera dimulai adalah pengumpulan dananya, masalah konsep penyaluran beasiswa dapat dibahas sambil lalu. Selain itu, saya juga melobi beberapa pentolan di angkatan saya untuk berdiskusi lebih intens dan mengumpulkan dukungan. Alhamdulillah, setelah melobi-lobi rekan-rekan seangkatan dan berdiskusi di milis angkatan, sebagian besar rekan-rekan seangkatan mendukung program ini dan akhirnya segera dibuat rekening Beasiswa EL'03 (thanks to Ade & Sa).

Sejak saya terpikir untuk membuat program Beasiswa EL'03 ini, saya sadar bahwa kendala yang paling mungkin muncul adalah bagaimana mengkoordinasikan rekan-rekan seangkatan. Saya sadar, bahwa di saat inisiasi program beasiswa EL'03 nanti atau bahkan tidak hanya saat inisiasi, saya tidak akan langsung mendapatkan bantuan suka rela dari rekan-rekan saya, artinya saya harus menhandle semuanya sendirian. Well, saya sudah siap untuk itu, saya siap menjadi orang terakhir yang memastikan bahwa program EL'03 ini berjalan...demi memupus cerita sedih yang telah saya sebutkan di awal.

Dan dimulailah aksi hyperthreading. Di sela-sela kesibukan kuliah, riset, dan kerja part-time, saya menyempatkan untuk mengurus program Beasiswa EL'03. Menyenangkan! Saya menikmati sekali menyiapkan program beasiswa ini, meski hal ini menyedot konsentrasi dan waktu saya. Mulai dari membuat printilan-printilan (baca perangkat, aksesoris) program beasiswa seperti logo, blog, dan akun facebook hingga mengelola diskusi-diskusi lewat milis atau YahooMessenger. Hal-hal teknis terkait penyaluran beasiswa dan masalah-masalah teknis lainnya yang sebelumnya masih buram, sedikit demi sedikit mulai tercerahkan lewat diskusi-diskusi yang dilakukan. Kekhawatiran untuk susah menemukan penerima beasiswa yang tepat juga dapat terpecahkan setelah salah satu rekan di angkatan saya

merekomendasikan untuk membantu SMA di daerahnya yang mayoritas berasal dari keluarga nelayan tradisional (thanks to Kiki).

Alhamdulillah, sedikit demi sedikit dana mulai terkumpul dan rekan-rekan satu angkatan mulai aware akan isu Beasiswa EL'03 ini. Perkiraan awal saya, butuh waktu paling tidak 1 tahun untuk siap mencairkan dan menyerahkan dana beasiswa kepada siswa yang berhak. Tapi, ternyata hal ini di luar perkiraan saya. Alhamdulillah di bulan ketiga berjalannya program beasiswa ini, kami dapat mencairkan dan menyerahkan dana Beasiswa EL'03. I'm really excited! Yosh...!!

Edisi perdana pencairan dana Beasiswa EL'03 akan diserahkan kepada 10 orang siswa-siswi SMAN 7 Batam, pada tanggal 14 Maret 2009 nanti. Total dana yang akan dicairkan adalah 7,2 juta rupiah yang merupakan biaya untuk melunasi SPP 10 orang siswa selama setahun. Seleksi siswa-siswi ini tidak hanya ditentukan dari data ekonomi dan akademik saja, tetapi juga faktor kesungguhan dan keseriusan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Faktor kesungguhan siswa kami tentukan dari essay yang harus mereka buat. Tema essay untuk seleksi ini adalah "Setelah Aku Lulus SMA, Aku Ingin...". Kalau kalian punya waktu luang, coba saja mampir ke blog Beasiswa EL'03 dan ikut serta memberikan penilaian dan komentar. Menyenangkan membaca essay-essay mereka. Kadang lucu, karena ada beberapa kesalahan tata kalimat, ejaan, pemilihan kata, atau gaya berceritanya yang unik, tapi juga kadang ikut prihatin mengetahui kondisi mereka. Ada banyak harapan dan cita-cita yang mereka tuliskan (sayang, belum ada yang bercita-cita menjadi engineer.. mungkin karena faktor lingkungan, mereka tidak menemukan figur engineer). Ah, sayang sekali saya tidak bisa bertemu langsung dengan mereka. Sungguh ingin rasanya diri ini menatap wajah-wajah mereka, melihat senyum mereka, merasakan semangat mereka, berbincang dengan mereka untuk berbagai..ah, semoga di lain waktu hal ini bisa terwujud.

Anyway, seperti yang telah saya tuliskan di bagian prolog tulisan ini, saya bersyukur 2 hal dari tulisan-tulisan mereka. Bersyukur karena saya masih memiliki kebebasan untuk mengukir masa depan saya tanpa dibatasi faktor keadaan seperti mereka. Dan bersyukur karena saya masih memperoleh kesempatan untuk masih dapat mengenyam pendidikan yang tinggi hingga saat ini. Yang jelas ini semakin memperkuat tekad saya bahwa segala ilmu dan pengetahuan yang saya pelajari saat ini kelak harus dapat bermanfaat bagi umat. Dan tentunya saya akan terus berusaha untuk memelihara asa adik-adik saya yang ada di Indonesia dan yang berada dalam kondisi yang tidak seberuntung saya, lewat program Beasiswa EL'03 ini. Masih banyak ide di dalam benak saya untuk mengembangkan program Beasiswa EL'03.

Sekarang giliran kalian. Ayo galang teman-teman kalian, teman-teman kuliah, rekan-rekan kantor, teman-teman nongkrong kalian, atau siapapun untuk mulai membantu anak-anak di Indonesia melanjutkan sekolahnya. Buat program-program yang lebih hebat lagi. Mereka, anak-anak Indonesia yang terancam terputus pendidikan dan mengubur masa depannya ada di sekitar kita. Hidup ini terlalu picik jika hanya kita gunakan untuk memikirkan kepuasan dan kesenangan pribadi saja. Jangan sampai di akhirat nanti kita dimintai pertanggungjawaban karena menyalah-nyalakan saudara-saudara yang ada di sekitar kita yang membutuhkan pertolongan kita.

** Terima kasih untuk teman-teman EL'03 yang telah berpartisipasi dalam program Beasiswa EL'03 ini. Mari kita terus perjuangkan program ini kawan! Untuk kalian yang belum berpartisipasi, kami akan selalu menunggu kalian. Together We Make a Change!

lizuka, 8 Maret 2009



Picture taken from http://www.flickr.com/photos/sambe_bro/3409175175/, thanks to the photographer ^^

FAQ

BEASISWA EL'03

Oleh: Zulfikar Yurnaidi (132 03 162)

Q

Beasiswa EL'03? Apaan tuh?

Beasiswa EL '03 merupakan 'program angkatan' Teknik Elektro ITB angkatan 2003 (EL '03) berupa pengumpulan dan pemberian dana beasiswa bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Program ini terinspirasi oleh program serupa yang dijalankan oleh rekan-rekan Teknik Elektro ITB angkatan 1999 (EL '99).

A

Q

Siapa sih yang berhak menerima Beasiswa EL'03?

Secara umum ada 2 alternatif sasaran Beasiswa EL'03, yaitu sekolah/yayasan independen yang bergerak di bidang pendidikan atau siswa/i di sekolah.

A

Q

Kriterianya ?

Sekolah/yayasan dan siswa/i yang berhak menerima Beasiswa EL'03 adalah yang memang dalam kondisi 'kekurangan' dan 'membutuhkan'. Kondisi 'kekurangan' dan 'membutuhkan' disini sengaja tidak didefinisikan detil karena kondisi di lapangan bisa bermacam-macam.

A

Yang jelas, jika ada pihak yang ingin merekomendasikan sekolah/yayasan atau siswa/i untuk dibantu oleh Beasiswa EL'03, harus melampirkan data-data profil serta keterangan yang benar dan lengkap tentang sekolah/yayasan atau siswa/i tersebut.

Satu hal lagi yang penting adalah harus ada pihak di sekolah/yayasan atau sekolah siswa/i yang bersangkutan, yang bertanggung jawab menerima bantuan dari Beasiswa EL'03 (baik berupa laporan tertulis maupun implementasi di lapangan).

Q

Trus trus... tentang proses musyawarahnya sendiri, gimana?

Media musyawarah yang sering dimanfaatkan adalah milis angkatan dan YM conference. Secara umum, proses survey dan seleksi penerima beasiswa adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan rekomendasi, saran dan masukan dari berbagai pihak mengenai penerima beasiswa yang dianggap layak.
2. Melakukan survei mengenai kondisi kelayakan calon penerima untuk menerima beasiswa EL '03.
3. Mendiskusikan hasil survei dalam forum musyawarah EL '03. Tujuan akhir forum ini adalah menentukan penerima beasiswa dan jumlah beasiswa yang akan disalurkan. Survei dan diskusi akan terus dilakukan sampai tujuan tersebut tercapai.
4. Mendiskusikan teknis penyerahan beasiswa EL '03 dalam forum musyawarah EL '03.

A

Q

Hmm..Trus ?

Program ini dimulai sejak Januari 2009. Berawal dari diskusi-diskusi via milis dan yahoo messenger (YM), ditetapkan mekanisme kerja Program Beasiswa EL '03 sebagai berikut:

1. Setiap bulannya, rekan-rekan EL '03 akan mengumpulkan dana beasiswa.
2. Dengan mempertimbangkan jumlah dana yang ada, rekan-rekan EL '03 melakukan survey dan seleksi penerima beasiswa berdasarkan berbagai saran dan masukan yang ada. Keputusan akhir diambil berdasarkan musyawarah.
3. Penyerahan beasiswa sesuai keputusan musyawarah.
4. Evaluasi dan kembali ke poin 2.

A

Q

Kayaknya cukup simple... Ngumpulin dananya gimana tuh? Kan udah ga di satu kampus lagi...

Rekan-rekan EL '03 cukup mengirimkan donasinya ke rekening berikut ini:
Tabungan Mandiri KCP Bandung Siliwangi
Atas Nama:
Ade Irawan/Annisa Karima
No. Rekening: 130-00-0925307-4

A

Q

Apakah bantuannya selalu dalam bentuk uang tunai?

Untuk sekolah / yayasan, bantuan dari Beasiswa EL'03 bisa berupa penyediaan atau perbaikan sarana pendukung kegiatan pendidikan & infrastruktur sekolah. Sedangkan untuk siswa/i, bantuan dari Beasiswa EL'03 dapat berupa uang pendaftaran sekolah, uang SPP, atau biaya pendukung kegiatan pendidikan lainnya.

A

Q

Hm, yakin bisa? Kok jadi tampak ribet...

Pada bulan Maret 2009, EL '03 telah menyalurkan secara langsung Beasiswa EL '03 edisi 1 tahap pertama. Beasiswa ini diserahkan kepada 10 orang siswa SMA 7 Batam di Pulau Kasu, Kepulauan Riau. Beasiswa yang diserahkan berupa pembayaran SPP selama 6 bulan. Apabila hasil evaluasi cukup memuaskan, beasiswa ini akan dilanjutkan untuk 6 bulan berikutnya.

A

Q

Wah, beneran tuh? Gimana ceritanya?

A

Secara umum, proses ini diawali dengan usulan dari Kiki EL '03 mengenai siswa-siswa SMA 7 Batam yang dianggap layak mendapatkan bantuan. Usulan ini dilengkapi pula dengan data sekolah dan rekomendasi nama calon penerima beasiswa, beserta data ekonominya, dari guru-guru SMA 7 Batam. Setelah diputuskan bahwa siswa/i yang direkomendasikan oleh pihak sekolah secara ekonomi memang layak menerima Beasiswa EL'03, forum musyawarah menetapkan penerima beasiswa berdasarkan 2 kriteria lainnya. Yaitu prestasi akademis (nilai raport) dan pembuatan essay bertema "Setelah lulus, aku mau..." Penilaian atas kedua faktor tersebut menetapkan 10 penerima beasiswa dari 30 nama yang direkomendasikan.

Untuk tetap menjalin komunikasi dengan siswa/i penerima Beasiswa

EL'03 dan mengembangkan pola pikir mereka, setiap bulannya mereka menulis essay sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pihak EL'03 sebelumnya. Hingga saat ini pihak EL'03 masih membahas bentuk interaksi lainnya yang memungkinkan.

Q

Hoo... Jadi tertarik nih... Ada yang bisa dibantu?

A

Jika banyak pihak luar yang memberikan reaksi positif dan ingin ikut serta mengirimkan donasi, maka pihak EL'03 akan menyediakan rekening khusus untuk menampung donasi dari pihak luar dan memberikan laporan secara berkala kepada pihak donatur.

Pihak luar juga dapat membantu merekomendasikan kepada pihak EL'03 tentang sekolah/yayasan atau siswa/i yang layak dibantu, untuk menerima Beasiswa EL'03. Akan lebih memudahkan jika setiap rekomendasi disertai keterangan siapa pihak yang

Q

Yosh!! Terakhir, bagaimana cara menghubungi tim Beasiswa EL'03?

A

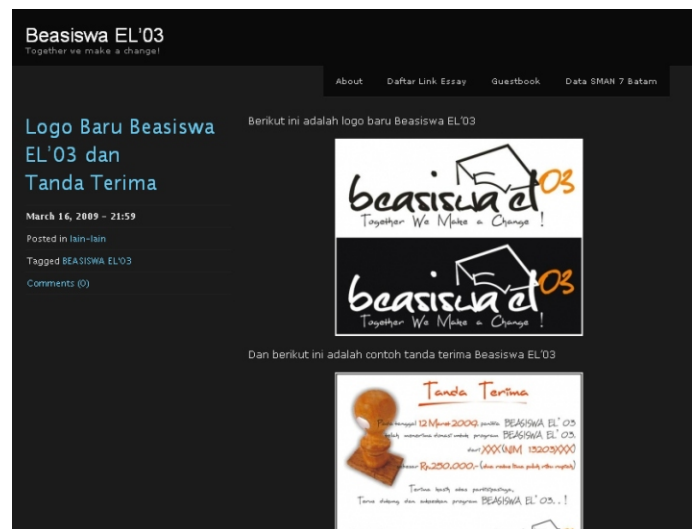
Pada dasarnya, seluruh EL '03 adalah tim Beasiswa EL '03. PJ program ini adalah Lakso EL '03, bisa dihubungi via ym dan email di lakso_osh@yahoo.com

Contoh tanda terima untuk donatur Beasiswa EL'03



Blog Beasiswa EL'03 :

<http://beasiswael03.wordpress.com>



Contact Person Beasiswa EL'03

Laksono Widyo Isworo

email : lakso_osh@yahoo.com / lakso.icd@gmail.com

Annisa Karima

email : sblazt@yahoo.com / annisa@design.paume.itb.ac.id

CATATAN PERJALANAN

PULAU KASU

OLEH : MUHAMMAD SYAFIQ IRSYADI
(132 03 025)

Pulau Kasu terletak sekitar 22 km di sebelah barat pulau Batam. Dari pelabuhan Sekupang, kita bisa naik menggunakan kapal kecil bermesin tempel tunggal yang disebut dengan kapal pancung. Kapal ini lumayan mengerikan untuk seseorang yang tidak bisa berenang karena tidak memiliki peralatan keselamatan apapun. Hanya seonggok ban bekas yang diragukan dapat menyelamatkan nyawa manusia jika tercebur ke laut. Padahal kapal ini harus berjuang melawan ombak yang ditimbulkan oleh kapal-kapal jetfoil cepat yang bergerak menuju Singapura. Beberapa kali kapal-terombang-ambing oleh ombak dadakan ini.

Untuk menghemat waktu karena hari sudah siang dan dikhawatirkan siswa-siswanya sudah akan pulang, diputuskan untuk menyewa salah satu kapal dengan harga 300 ribu. Sepanjang perjalanan kita bisa menikmati laut yang sangat bersih dan biru. Langit yang biru dan cerah membantu menenangkan hati karena tidak terbayangkan jika harus terkena badai di tengah laut. Kita juga melewati beberapa pulau-pulau kecil yang sebagian seperti tidak berpenghuni

Dalam perjalanan ini kita ditemani oleh salah satu ibu guru dari SMA 7 Batam yaitu ibu Eka. Menurut beliau, sebagian siswa SMA 7 Batam tidak berasal dari pulau Kasu itu sendiri melainkan dari pulau-pulau sekitar. Para siswa tinggal di rumah-rumah penduduk pulau Kasu, yang memang sengaja menyewakan kamarnya sebagai kamar kos untuk siswa. Demikian juga dengan beliau. Ibu Ade setiap ahad sore berangkat menuju pulau Kasu untuk mengajar, dan pada hari jum'at sore pulang kembali ke Batam.

Setibanya di pulau Kasu, kita disambut dengan deretan rumah-rumah panggung yang tersebar di sekeliling pantai. Berbeda dengan bayangan semula, dermaga pulau Kasu cukup modern, terbuat dari beton yang terletak sekitar 100 meter dari bibir pantai. Di pulau ini juga sudah ada BTS telepon seluler entah dari provider yang mana. bangunan kubah masjid serasa menyambut kedatangan kita tatkala kita berjalan menyusuri jembatan dari dermaga. Di sekeliling jembatan juga ditemui rumah-rumah penduduk. Bau khas perkampungan nelayan langsung menyeruak begitu kita berjalan lebih dalam. Bau anyir dan asin dari campuran ikan

asin, sampah dan kotoran manusia. Pulau ini tidak memiliki sumber air bersih yang memadai. beberapa penduduk memasang tandon penampung air hujan yang terbuat dari drum-drum bekas yang disambungkan dengan selang ke corong diatas atap rumah. penduduk yang lain terpaksa harus membeli air bersih dari pulau lain di sekitar pulau Kasu. Listrik juga amat langka. meskipun jaringan listrik telah terpasang, namun listrik hanya menyala di malam hari mulai magrib hingga pagi hari sebelum manusia mulai beraktivitas.

Sekolah SMA7 Batam terletak di atas bukit. Dari pantai diperlukan waktu sekitar lima belas menit menyusuri perkampungan dan bertegur sapa dengan beberapa ekor anak kambing yang dibiarkan berlalu-lalang di jalan. Di tengah perjalanan, kita bertemu dengan lapangan sepakbola yang sangat unik. Terletak di sebuah dataran agak tinggi, sehingga dari tengah lapangan kita bisa menyaksikan laut dan pulau-pulau sekitar. Sangat indah. Seandainya cuaca tidak panas menyengat yang dapat menghitamkan kulit yang paling putih sekalipun dalam tempo kurang dari lima menit, betah rasanya berlama-lama disitu, duduk di rumput memandang laut.

SMA 7 Batam bersebelahan dengan SMP 7 Batam. bahkan boleh dibilang satu kompleks sekolah, karena ruang guru SMA 7 Batam masih meminjam salah satu ruangan dari SMP 7 Batam. SMA ini hanya memiliki tiga ruang kelas, masing-masing untuk kelas 1, 2, dan kelas 3 IPS. Di ujung lapangan terdapat satu gedung baru, yaitu laboratorium komputer yang baru setahun lalu berdiri. laboratorium ini jarang digunakan karena tidak ada listrik di siang hari.

Salah satu hal yang menarik dari SMA ini adalah lokasinya yang di atas bukit. Sehingga pada saat upacara bendera kita bisa menyaksikan pemandangan laut biru khas Batam. Rasanya tak akan ada rasa bosan jika melakukan upacara bendera disini, dibandingkan dengan upacara bendera di sekolah-sekolah di kota. berdesak-desakan di lapangan kecil yang dikelilingi dengan ruang-ruang kelas, ditumpuk diatas ruang-ruang kelas yang lain.

Prosesi penyerahan beasiswa dilakukan di ruang kelas 3. Ketigapuluh kandidat penerima beasiswa dari kelas X dan X1 diminta hadir untuk menerima pengumuman. Sebelumnya kita juga dihibur dengan kesenian rebana khas Batam yang sayang sekali kita lupa namanya. Dimainkan oleh beberapa siswi putri berbaju kurung warna-warni. Dipimpin oleh salah satu dari mereka, satu persatu suara rebana bertalutalu mengiringi shalawat nabi dan syair-syair



Dermaga Pulau Kasu



SMA N 7 Batam



Penyerahan simbolik BEASISWA EL'03

agama. Setelahnya, kita diminta untuk menyampaikan sedikit cerita untuk memotivasi mereka agar lebih bersemangat untuk mengejar cita-citanya. Dimulai dari Kiki yang membacakan puisi titipan dari negeri sakura. Annisa yang menceritakan perjuangannya untuk terus bersekolah. Tongky yang menggambarkan bahwa semua orang memiliki kedudukan dan kesempatan yang sama. Selain itu kita juga menggambarkan betapa indahnya kampung halaman mereka, untuk memberikan kesadaran bahwa mereka memiliki potensi sumber daya alam yang tak ternilai harganya. jangan sampai potensi ini lebih dahulu dilihat oleh orang lain sehingga dibeli dengan harga murah. Penyerahan beasiswa dimulai dengan membacakan satu-persatu nama penerima beasiswa Alumni Teknik Elektro 2003 dari ITB yang beberapa kali disebut oleh moderator



Perwakilan ELOS ke SMAN 7 Batam



Penerima BEASISWA ELOS Edisi I

sebagai Institut Teknologi Batam. Dari tigapuluh calon penerima beasiswa telah dipilih sepuluh siswa berdasarkan nilai akademis dan nilai essay yang dikirimkan. Kesepuluh siswa diminta maju kedepan untuk menerima beasiswa secara simbolis yang diwakili oleh Kukang dengan menyerahkan piagam beasiswa Alumni Teknik Elektro 2003 kepada salah satu siswa.

Sekembalinya dari sekolah, kita disambut dengan berbagai macam hidangan laut yang sangat menggugah selera di rumah salah satu penduduk yang kita singgahi. Mulai dari udang, cumi-cumi, sotong, hingga kepiting dihidangkan bersama nasi yang masih panas mengepul. tak terasa beberapa potong kepiting telah berpindah ke perut.

Hari sudah beranjak sore ketika kita meninggalkan pulau Kasu. sekali lagi mengadu nyawa melawan laut bersama dengan kapal pancung. Beberapa kali ingin singgah di salah

satu pulau namun urng dilakukan karena dijaga oleh sekawanan anjing-anjing liar. Awan mendung yang mulai menggelayut membuat kita semakin bersegera untuk tiba di Batam. Sesampainya di Sekupang, nakhoda kapal meminta bayaran dua kali lipat dari kesepakatan semula. Karena menurutnya harga 300 ribu adalah untuk satu kali perjalanan bukan untuk bolak-balik. Tak mau berlama-lama, kita menyetujui harga tersebut

Selesai sudah perjuangan yang menyenangkan untuk menyampaikan sedikit kebahagiaan kepada adik-adik kita di pulau Kasu. Semoga dari yang sedikit itu dapat membantu membuka pintu-pintu kebahagiaan yang lebih banyak lagi.

Bandung 31 maret 2009 - Syafiq

Tulisan essay siswa/i SMAN 7 Batam dapat dibaca di <http://beasiswael03.wordpress.com>
Dokumentasi kunjungan ke SMAN 7 Batam lengkap dapat dilihat di :

Foto :

<http://www.facebook.com/album.php?aid=65758&id=685432019>

<http://www.facebook.com/album.php?aid=66898&id=672988500>

<http://www.facebook.com/album.php?aid=65206&id=534794695>

Video :

<http://www.facebook.com/video/video.php?v=60305313500>

<http://www.facebook.com/video/video.php?v=60305223500>

<http://beasiswael03.wordpress.com> (segera)

PROFIL SMAN 7 BATAM



Nama sekolah : SMA Negeri 7 Batam
NIS/NSS : 300150/301096102007
Alamat : Jalan Kasu Barat Pulau Kasu
Telepon : (0778) 7252209
Akreditasi : B SK.BAS KEPRI No.07 Tahun 2007
Tahun berdiri : 2002
Kelurahan : Kasu 29413
Kecamatan : Belakang Padang
Kabupaten/Kota: Batam
Propinsi : Kepulauan Riau
Luas bangunan : 2054,3m²
Jumlah guru : 9 orang
Jumlah kelas : 3 ruang
Jumlah siswa : 99 orang

PENERIMA BEASISWA EL'03 EDISI I

1. Putri Susanti (kelas X)
2. Vera Joniaris Tuwatii (kelas XI)
3. Rosnita (kelas X)
4. Bagus Prastyo (kelas X)
5. Zuraimi (kelas XI)
6. Tiara (kelas X)
7. Dodi Prawira (kelas XI)
8. M.Rizwan (kelas XI)
9. Perawati (kelas X)
10. Sri Fitrawati (kelas X)

Hampir semuanya (9 orang) berasal dari keluarga nelayan tradisional

Contoh essay siswa penerima Beasiswa EL'03 (Rosnita - kelas X)

SETELAH LULUS SMA, AKU INGIN ...?

Jika saya telah lulus dari SMA, Saya akan pergi merantau keluar dari pulau tercinta demi keberhasilan yang akan membawa kebahagiaan kepada kedua orang tua saya. Saya akan bekerja apa saja yang penting saya bisa mendapatkan uang yang halal. Saat meninggalkan pulau tercinta atau pulau yang penuh dengan kenangan masa-masa sekolah ini, hanya dua atau tiga kalimat yang terucap kepada kedua orang tua yaitu mohon doa dan keikhlasan agar diberi kemudahan dalam melakukan segala hal yang paling utama yaitu atas izin Allah SWT, setelah saya mendapatkan pekerjaan saya berjanji tidak akan menyia-nyikan pekerjaan itu. Karena tujuan saya bekerja adalah untuk mendapatkan biaya kuliah dari uang saya sendiri. Untuk hal ini perlu perjuangan satu atau dua tahun, kesempatan inilah yang akan saya pergunakan dengan sebaik-baiknya untuk mengumpulkan uang, orang tua saya tidak mampu untuk membiayai kuliah saya, oleh karena itu saya akan berkerja terlebih dahulu, setelah uang terkumpul baru kemudian saya akan kuliah sembari bekerja agar tidak telalu membebani kedua orangtua. Sudah cukup mereka membiayai kuliah saya mulai dari SD sampai SMA dengan susah payah, tiada hari tanpa bekerja.

Saya sangat bangga dengan kedua orang tua saya yang selalu sabar menghadapi rintangan dan cobaan. Saya sangat bersyukur dengan hal ini. Siang malam orang tua saya bekerja tanpa memperdulikan terik panas matahari, angin dan badai di tengah laut. Saya benar-benar terharu dan kasihan melihat orang tua saya yang bekerja pagi dan baru pulang pada saat malam hari. Meskipun terkadang hasilnya tidak cukup untuk kebutuhan, tetapi orang tua saya tidak pernah putus asa dan kecewa, orang tua saya sering bilang bahwa apa saja akan dilakukannya yang penting saya belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mengecewakannya. Kedua orang tua ingin saya menjadi anak yang pintar, yang berbakti kepadanya, kepada nusa dan bangsa. Oleh karena itu saya aka belajar dengan giat karena masa depan dan perjalanan hidup ada di tangan saya dan orang tua saya hanya sebagai penyemangat atau pendukung untuk keberhasilan saya, untuk apa juga saya mengecewakan kedua orangtua, mungkin saya

tidak akan mendapat apa-apa karenanya, dan mungkin hanya dosa yang saya dapat karena telah mengkhianati orang tua, dan masa depan yang cerah kini telah menjadi pudar yang lama-kelamaan akan menjadi kelam. Bukan hanya orang tua saya yang rugi, tapi saya juga yang akan merasa sangat rugi, karena telah mempermainkan dan menyepelkan sesuatu yang sangat berharga. Apabila pekerjaan yang saya dapat lumayan cukup untuk biaya kuliah, saya akan tetap bekerja dan jika ada sisa uangnya akan saya tabung untuk keperluan yang lain seperti jika orang tua saya kurang dana untuk biaya sekolah adik-adik, maka dengan senang hati saya akan membantunya. Saya yakin saya bisa, bila saya sudah bekerja.

Semenjak SMP saya sudah bercita-cita ingin menjadi seorang dokter yang bisa menyelamatkan nyawa seseorang. Bagi saya itu merupakan hal yang berpahala. Saya ingin menjadi dokter yang sangat pengertian terhadap keadaan atau kondisi pasien terutama dalam hal materi, misalnya mengurangi biaya pengobatan pasien, saya menyatakan hal ini karena ketika saya ikut orang tua saya di rumah sakit otorita Batam, saya melihat seorang wanita yang sedang membeli obat untuk anaknya tetapi pada saat itu uangnya kurang dan dia menawar harga obat tersebut, tetapi tidak bisa, akhirnya obat tersebut dikembalikannya lagi, wanita itu kelihatannya sangat kecewa tetapi dia tidak bisa melakukan apa-apa, yang saya ketahui kebanyakan keluarga yang tidak mampu akan mengalami musibah, karena tidak mempunyai uang untuk biaya berobat ke dokter, mereka menggunakan cara sendiri untuk penyembuhannya, akibatnya nyawa seseorang tidak bisa diselamatkan dan akhirnya berakibat fatal, Saya amat sangat simpati, seandainya saya menjadi dokter. Bagi saya, masalah uang adalah masalah nomor dua yang penting nyawa seseorang bisa diselamatkan.

Tapi terkadang saya sering merenungi impian saya yang sangat tinggi dan saya sering bertanya dalam hati "Apakah akan tercapai?" sedangkan saya hanya seorang anak nelayan, dan ibu saya hanya seorang ibu rumah tangga. Saya berasal dari keluarga sederhana dan bukan hanya saya saja yang membutuhkan biaya sekolah tetapi juga kakak saya yang sedang

duduk di kelas dua SMA dan adik saya di bangku SD. Karena tidak ada keberhasilan tanpa usaha, oleh sebab itu saya harus selalu optimis dengan setiap apa yang saya kerjakan agar kedepannya saya bisa menjadi seorang gadis yang hidup mandiri dan berkepribadian luhur. Mulai saat ini saya belajar hidup mandiri agar setelah lulus nanti saya tidak bergantung lagi kepada kedua orang tua saya.

Saya akan membuktikan kepada kedua orang tua saya bahwa saya anak yang dikandungnya selama 9 bulan dan dibesarkan selama bertahun-tahun menjadi seorang gadis yang sukses. Saya ingin membalas jasa kedua orang tua saya yang tidak akan pernah terbalas, setetes air keringat akan saya balas dengan beribu bahkan berjuta-juta kebahagiaan. Saya selalu berdoa agar semua ini bisa menjadi kenyataan. Andaikata semuanya bisa terwujud hal pertama yang akan saya lakukan adalah sujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah mendengar bisikan hati yang dalam dan penuh ketulusan dari seorang gadis yang ingin membahagiakan kedua orangtuanya. Setelah itu jika semuanya dapat tercapai dan usia saya sudah cukup untuk membina rumah tangga, maka akan saya jalankan sesuai dengan syariat islam, serta tak lupa yaitu saya mempunyai tujuan dari hati nurani dan segenap jiwa yang dalam, saya ingin kedua orang tua saya menginjak tanah suci dari hasil keberhasilan dan kesuksesan saya. Mereka pantas mendapatkan semua itu karena tanpa mereka saya tidak akan berhasil. Mohon doa kepada yang membaca, semoga yang saya tuliskan ini bisa menjadi kenyataan.

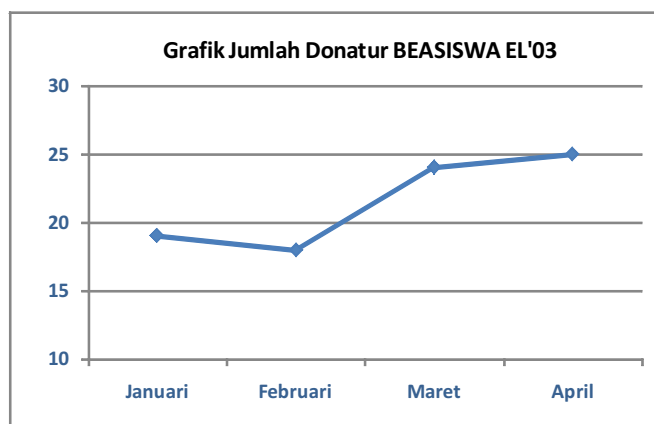
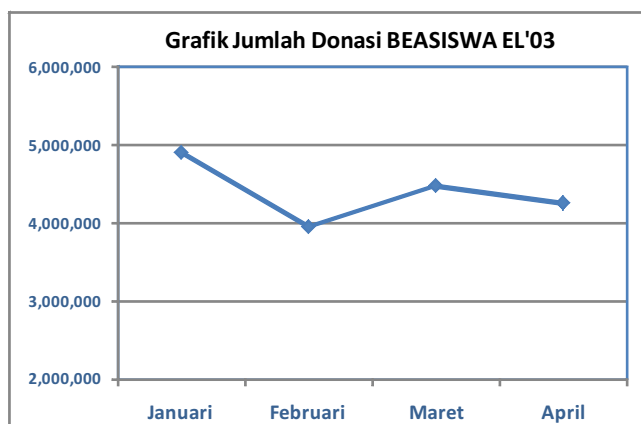
Tulisan essay siswa/i SMAN 7 Batam dapat dibaca di <http://beasiswael03.wordpress.com>

LAPORAN KEUANGAN & STATISTIK BEASISWA EL'03

Per 1 Januari 2009 - 4 Mei 2009

Bulan	Transaksi	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Januari	Donasi		4,904,050
	Bunga		5,188
	Administrasi	9,000	
Februari	Donasi		3,950,000
	Bunga		14,066
	Administrasi	9,000	
Maret	Donasi		4,475,000
	Beasiswa EL'03 edisi I part I	3,600,000	
	Bunga		18,401
	Administrasi	9,000	
	Pajak	3,680	
April	Donasi		4,250,000
	Bunga		23,619
	Administrasi	9,000	
	Pajak	4,723	
	Monthly Card Charge	500	
Mei	Donasi hingga 4 Mei '09		200,000
	SALDO	14,195,421	
	TOTAL	3,644,903	17,840,324

Dari jumlah saldo total di atas, setelah dikurangi oleh dana BEASISWA EL'03 edisi I part II (Rp. 3.600.000,-), dan bunga bank (bunga bank tidak dimasukkan dalam donasi, hanya digunakan untuk membayar pajak dan administrasi, Rp 16.371), dana yang tersedia untuk BEASISWA EL'03 edisi II adalah **Rp.10.579.050,-**



Berikut ini adalah beberapa rencana dan agenda Beasiswa EL'03 di waktu yang akan datang :

1 Penerimaan donasi dan rekomendasi dari pihak luar (non EL'03)

Menjelang penyerahan Beasiswa EL'03 edisi perdana di SMAN 7 Batam yang lalu, Beasiswa EL'03 sempat diwacanakan kepada beberapa pihak luar (non EL'03). Dan ternyata banyak pihak luar yang memberikan respon yang positif, mulai dari tergerak untuk membuat program yang serupa di komunitasnya, atau berkeinginan untuk ikut berpartisipasi dalam program BEASISWA EL'03.

Menanggapi respon yang terakhir ini, rekan-rekan EL'03 sepakat untuk menerima dana donasi dari pihak luar. Jika nantinya banyak pihak luar yang ikut berpartisipasi dalam program

Beasiswa EL'03, maka akan dibuatkan rekening khusus untuk menampung dana donasi dari pihak luar.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak EL'03 kepada pihak donatur luar, berikut ini adalah mekanisme penerimaannya :

- Sebelumnya pihak EL'03 akan memberikan penjelasan tentang mekanisme program Beasiswa EL'03 (pengumpulan dana donasi, penentuan penerima beasiswa, pencairan dana beasiswa, pengambilan keputusan, dll) kepada pihak donatur luar.

- Pihak donatur luar akan selalu memperoleh update informasi terbaru Beasiswa EL'03 dan laporan penyaluran dana Beasiswa EL'03.
- Pihak donatur luar juga dapat merekomendasikan sekolah/ yayasan atau siswa/i untuk menerima bantuan dari Beasiswa EL'03 yang selanjutnya akan dibahas bersama dengan pihak EL'03.

2

Beasiswa EL'03 Edisi II

Seperti yang telah disampaikan pada bagian 'Laporan Keuangan & Statistik Beasiswa EL'03', hingga tanggal 4 Mei 2009, dana yang tersedia untuk penyaluran Beasiswa EL'03 edisi II adalah Rp.10.579.050,-.

Hingga saat ini telah ada 2 sekolah yang direkomendasikan untuk memperoleh Beasiswa EL'03 edisi II, yaitu sebuah SMA di kepulauan Riau yang kondisinya dan latar belakang keluarga siswa/i-nya mirip seperti SMA 7 Batam, dan SMANegeri I Teras, Boyolali. SMA Negeri I Teras terletak di Solo. Sebagian besar muridnya berasal dari keluarga buruh, petani, dan pedagang kecil. Untuk meringankan beban orang tuanya, banyak siswa/i SMAN I Teras yang ikut bekerja.

Karena tuntutan ekonomi pula, biasanya setamatnya dari SMP mereka tidak melanjutkan ke SMA melainkan bekerja sebagai buruh di Jakarta. Keputusan dari sekolah mana dan berapa jumlah siswa/i yang akan dibantu pada Beasiswa EL'03 edisi II, hingga saat ini masih dibahas oleh pihak EL'03.

Jika Anda ingin merekomendasikan sekolah/yayasan atau siswa/i untuk dibantu oleh Beasiswa EL'03, silakan menghubungi contact person Beasiswa EL'03.

3 Variasi Interaksi dan Program Untuk SMAN 7 Batam

Untuk menjaga komunikasi, membina pola pikir, serta mengetahui perkembangan siswa/i penerima Beasiswa EL'03 dari SMAN 7 Batam, saat ini pihak EL'03 sedang membahas alur tema tugas essay lanjutan untuk mereka. Sejauh ini tema yang telah disepakati adalah :

1. Siapa Aku?
2. Potensi di Pulau Kasu
3. Aku 10 Tahun Lagi

Nantinya tugas essay ini akan dikirimkan kepada pihak EL'03 setiap bulannya. Tentang variasi bentuk interaksi pihak EL'03 dengan siswa/i penerima

beasiswa juga masih dibahas. Beberapa usulan yang sudah masuk hingga saat ini adalah pengiriman buku-buku bacaan yang bermutu dan kunjungan sekali lagi ke SMAN 7 Batam untuk *sharing* pengalaman dan ilmu secara langsung dengan siswa/i-nya.

Di bagian akhir dari laporan ini, ada catatan dari seorang perwakilan EL'03 yang ikut mengunjungi SMAN 7 Batam pada saat penyerahan Beasiswa EL'03 edisi I, tentang kondisi di Pulau Kasu serta hal-hal apa saja yang mungkin dapat dibantu dalam pengembangan bantuan Beasiswa EL'03.

MOLUOT LOBU DOVOT

Oleh : Annisa Karima (132 03 010)

Batam adalah salah satu pulau di Indonesia yang dikembangkan sebagai kawasan industri. Namun di gugusan kepulauan Riau, Batam bukanlah pulau pertama yang berpenduduk melainkan pulau Kasu. Pulau Kasu adalah pulau kecil yang dapat dijangkau menggunakan kapal motor sederhana yang biasa disebut kapal pancung selama 45 menit dari Batam. Meski pulau Kasu adalah pulau yang kecil namun beberapa sekolah berdiri disana dan salah satunya adalah SMAN 7 Batam.

Jika Andrea Hirata dalam novel Laskar Pelangi menggambarkan gedung sekolah yang memprihatinkan di pulau Belitung yang indah, gambaran seperti itu tidak sedikitpun terlihat di pulau Kasu. Di pulau yang sederhana ini, gedung SMA 7 Batam yang berada di atas bukit, berdiri dengan sangat percaya diri meski tidak banyak ruangan yang dimiliki dan terkadang harus berbagi dengan siswa dari sekolah lain. Namun dengan gedung sekolah yang baik bukan berarti sekolah ini telah memiliki segalanya, bahkan masih banyak hal yang tidak dimiliki oleh pulau ini.

Karena tidak memiliki sumber air tawar, warga pulau Kasu memasok air tawar dari pulau-pulau lain dengan harga Rp 8.000,00 per galon besar. Di pulau Kasu aliran listrik hanya mengalir pada malam hari sehingga pada siang hari secara swadaya dan individual warga membangkitkan listrik menggunakan generator set jika akan melakukan aktifitas yang membutuhkan listrik. Beberapa operator telepon cellular membuka layanan namun tidak ada layanan komunikasi kabel yang tersedia di pulau ini. Layanan telepon PSTN pun dilakukan dengan menggunakan sambungan wireless karena geografis kepulauan Riau yang memiliki banyak pulau-pulau kecil sehingga investasi sambungan kabel menjadi tidak efisien untuk dilakukan.

Dengan infrastruktur yang ada, tidak banyak yang dapat dilakukan di SMA 7 Batam. Meski departemen pendidikan memberikan bantuan 11 unit komputer, namun dengan ketidaktersedianya pasokan listrik, fasilitas tersebut tidak dapat dipergunakan dengan optimal. Selain itu, guru yang diberi wewenang untuk mengelola fasilitas IT tidak memiliki kemampuan yang cukup agar dapat mengembangkan fasilitas yang ada menjadi sarana akses internet. Bantuan akses m2 dan speedy dari pemerintah tetap tidak dapat

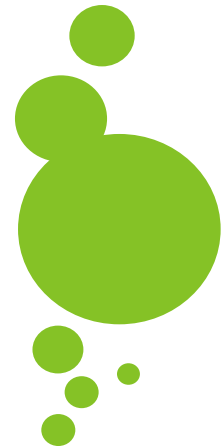
meningkatkan efektifitas komputer-komputer yang tersedia menjadi sarana pembuka wawasan karena performa koneksi yang tidak baik.

Jika buku adalah jendela dunia maka tidak banyak jendela yang dapat dibuka oleh siswa SMA 7 Batam untuk dapat melihat seberapa luas dunia. Perpustakaan yang tersedia merupakan ruangan seukuran ruang kelas yang kebanyakan menyediakan buku-buku wajib dan buku-buku yang berasal dari bantuan pemerintah, hanya beberapa buku saja yang merupakan buku suplemen. Saat peralatan-peralatan yang memerlukan listrik tidak berfungsi pada siang hari dan perpustakaan tidak lagi menjadi sumber informasi maka apakah modal yang dimiliki warga pulau Kasu untuk dapat berkembang?

SMA 7 Batam hanya membuka kelas IPS untuk siswa kelas 3. Tidak adanya laboratorium IPA untuk penunjang pembelajaran adalah salah satu pertimbangan tidak diadakannya kelas IPA. Namun jumlah dan kemampuan guru-guru yang ada menjadi faktor utama keputusan ini diambil oleh pihak sekolah.

Para siswa yang bersekolah di pulau Kasu kebanyakan datang dari berbagai pulau-pulau sekitar pulau Kasu. Mereka menetap sementara di pulau Kasu dengan menyewa tempat tinggal pada penduduk setempat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Hal ini dirasa lebih ekonomis mengingat biaya transportasi antar pulau yang dilakukan setiap hari akan jauh lebih mahal. Tidak hanya siswa, guru-guru yang kebanyakan bukan warga asli setempat melakukan hal yang sama.

Kekurangan yang dimiliki pulau Kasu tidak dapat dijadikan alasan untuk berhenti bergerak untuk mengembangkan sumber daya yang ada. Potensi yang dimiliki dapat dioptimalkan dengan sedikit bantuan dan bimbingan. Pengembangan guru menjadi pendidik yang cerdas dan kreatif diharapkan dapat menjadi pusat penyebaran ilmu pengetahuan dan menjadi pembuka jalan perkembangan sekolah menjadi sekolah yang lebih baik. Selain itu, perhatian khusus terhadap sumber-sumber informasi seperti perpustakaan dan internet dapat menjadi modal utama berkembangnya ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah maupun sekitarnya. Jika kedua faktor tersebut telah terbentuk dengan baik, proses perkembangan selanjutnya dapat dilakukan secara mandiri sehingga tidak hanya dapat melihat keterbatasan yang dimiliki namun dapat pula melihat potensi-potensi yang dapat dikembangkan di pulau Kasu dan sekitarnya.



4

Kaos Beasiswa EL'03



Salah satu media alternatif untuk menarik donatur adalah melalui pembuatan merchandise.

Jika memang banyak rekan-rekan yang berminat untuk membuat kaos Beasiswa EL'03, maka ide ini dapat segera direalisasikan. Silakan sampaikan pendapat dan saran tentang jenis merchandise lainnya yang mungkin dibuat kepada contact person Beasiswa EL'03.

beasiswa  03
Together We Make a Change!